



YUSRIFAH R_248610800061_TESIS_3

13%
Suspicious
texts



- 6% Similarities
2% similarities between quotation marks
0% among the sources mentioned
3% Unrecognized languages
5% Texts potentially generated by AI

Document name: YUSRIFAH R_248610800061_TESIS_3.docx	Submitter: UMSIDA Perpustakaan	Number of words: 4,738
Document ID: 25a8042624319ec72e65596edf41ea4a60815900	Submission date: 1/28/2026	Number of characters: 37,888
Original document size: 83.53 KB	Upload type: interface	
	analysis end date: 1/28/2026	



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repositori.uin-alauddin.ac.id https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20775/1/Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bu... 5 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (43 words)
2	etd.uinsyahada.ac.id Manajemen pembinaan karakter islami santri Pondok Pe... http://etd.uinsyahada.ac.id/8492/1/1830400020.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (38 words)
3	digilib.uinkhas.ac.id https://digilib.uinkhas.ac.id/1157/1/ZAINOR RAHMANT_0849118057.pdf 5 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
4	dx.doi.org MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-... http://dx.doi.org/10.31332/munazzam.v1i2.3581	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	digilib.uin-suka.ac.id https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19022/2/08410068_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (31 words)
2	dx.doi.org http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)
3	scholar.google.com Delvin Pratama - Google Scholar https://scholar.google.com/citations?user=TK--z60AAAJ&hl=id	< 1%		Identical words: < 1% (22 words)
4	dx.doi.org Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesant... http://dx.doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)
5	Document from another user #7a48a2 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (16 words)

Points of interest

Management of Student Development in Character Building at the Elliwa Trawas Islamic Boarding School
Manajemen Pembinaan Santri dalam Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Elliwa Trawas

Yusrifah Rachmawati*,1), Hana Catur Wahyuni *,2)



Dhiwanti Puspa Putih Wardani_074_Cek Plagiasi_13_FIX.docx | Dhiwanti Puspa Putih Wardani_074_Cek Plagiasi_13_FIX
♥ Comes from my group

1,2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email

Penulis Korespondensi:



yusrifahrachmawati@mhs.unesa.ac.id, hanacatur@umsida.ac.id

Abstract

. This study reviews the management of student guidance in strengthening character at the Elliwa Trawas Islamic Boarding School by examining aspects of planning, implementation, organization, and evaluation.



The method used a qualitative case study with data collected through interviews, observation, and documentation. The results show that the guidance plan is formulated based on the vision and mission of the Islamic boarding school, which emphasizes strengthening Islamic faith and the formation of noble character. The organization of guidance is carried out collaboratively with a clear division of tasks between elements of the Islamic boarding school.

Guidance is implemented through the example of the mentor, the habituation of daily activities, religious and social activities, and the application of educational discipline. Monitoring and evaluation are carried out continuously to improve the guidance program, while intensive guidance is provided to students with problems through a humanistic approach. This study concludes that organizational management and the sustainability of the student mentoring process contribute significantly to strengthening student character, especially in religiosity, good ethics, discipline, responsibility, and independence despite challenges such as the heterogeneity of student backgrounds, limited supervision and capacity of mentors, and the complexity of character curriculum management.

Keywords – Management of Islamic boarding school students. Islamic boarding school, character building, case studies

Abstrak. Penelitian ini meninjau manajemen pembinaan santri dalam penguatan karakter di Pondok Pesantren Elliwa Trawas dengan menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Metode menggunakan studi kasus kualitatif dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan disusun berdasarkan visi dan misi pesantren yang menekankan penguatan akidah Islam dan pembentukan akhlak mulia. Pengorganisasian pembinaan dilakukan secara kolaboratif dengan pembagian tugas yang jelas antar unsur pesantren. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui keteladanan pembina, pembiasaan kegiatan harian, kegiatan keagamaan dan sosial, serta penerapan disiplin yang bersifat edukatif. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan program bimbingan, sementara bimbingan intensif diberikan kepada siswa yang bermasalah melalui pendekatan humanistik. Studi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan organisasi dan keberlanjutan proses pendampingan santri, berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat karakter siswa, terutama dalam religiusitas, etika baik, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian Meskipun terdapat tantangan seperti heterogenitas latar belakang santri, keterbatasan supervisi dan kapasitas pembina dan kompleksitas manajemen kurikulum karakter.

Kata Kunci – Manajemen santri, pondok pesantren, pembinaan karakter, studi kasus

I. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dengan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dan moral, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga membangun nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Pengaruh globalisasi dan modernisasi saat ini yang membawa berbagai tantangan moral, etika, dan sosial, pesantren tetap menjadi benteng utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan [1] Hal ini tidak terlepas dari sistem pembinaan yang diterapkan secara intensif dan berkelanjutan kepada para santri. [2] Pembinaan santri di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan keilmuan agama, tetapi juga menyangkut pembentukan akhlak mulia dan kepribadian Islami. [3]

Strategi pelaksanaan penguatan karakter di pondok pesantren



digilib.uin-suka.ac.id
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19022/2/08410068_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam

program di lembaga tersebut Manajemen yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, pembiasaan perilaku positif, serta relasi harmonis antara santri dan Pembina. [4]. Manajemen dalam sebuah organisasi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi Manajemen dari segi perencanaan



dx.doi.org | MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARAH DESA TIRAWUTA KECAMATAN PONDIDAHA
<http://dx.doi.org/10.31332/munazzam.v1i2.3581>

adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan dilakukan, agar tujuan-tujuan itu dapat

tercapai.[5] Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah proses dalam suatu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam menentukan tujuan dalam jangka kurun waktu agar tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.

Pembinaan adalah suatu langkah yang di lakukan secara yakin dan mengarahkan kepribadian, memberikan bimbingan kepada anak, yang di lakukan secara formal dan nonformal.[6] Pembinaan Santri adalah usaha dan praktek yang terarah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan santri secara sistematis dan berdaya guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan [7]. Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pembinaan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembinaan, yang dalam hal ini pembinaan mengacu pada pembinaan moral, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman. Dalam melakukan pembinaan, pelaksanaan manajemen penting



etd.uinsyahada.ac.id | Manajemen pembinaan karakter islami santri Pondok Pesantren Ibadurrahman di Desa Huta Dolok Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padan...
<http://etd.uinsyahada.ac.id/8492/1/1830400020.pdf>

dilakukan untuk meningkatkan kinerja pembina dalam mengelola tugasnya. Oleh sebab itu, pembinaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen karena pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan manajemen yang tepat agar dapat terinternalisasi dengan baik dan aktualisasinya dapat dirasakan

bersama.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menerangkan

5

digilib.uin-suka.ac.id
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19022/2/08410068_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

bahwa

6

repositori.uin-alauddin.ac.id
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20775/1/Pembinaan%20Karakter%20Santri%20Pesantren%20mam%20Bukhari%20Kota.pdf>

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

7

digilib.uin-suka.ac.id
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19022/2/08410068_bab-iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

kehidupan

bangsa.[8] Penelitian yang relevan dengan topik kajian ini adalah yang dilakukan oleh Delvin Pratama dkk (2025) yang berjudul

8

scholar.google.com | Delvin Pratama - Google Scholar
<https://scholar.google.com/citations?user=TK-z60AAAAJ&hl=id>

Manajemen Pembinaan di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Shohbah untuk Pengembangan Karakter

Santri. Hasil Penelitian ini adalah pendekatan shohbah yang menekankan peran pengasuh sebagai teladan kehidupan sehari-hari terbukti efektif untuk meningkatkan sikap positif santri, keterampilan social-akademik, adaptasi empati, dan intergritas spiritual. [9] Penelitian oleh Ibn Fatih Assabily dkk (2023) yang berjudul Manajemen Santri dalam Penguatan Karakter Islami. Hasil penelitian ini berfokus pada pembinaan karakter islami yang melibatkan seluruh stakeholder pondok pesantren, organisasi santri dan pembelajaran. Model Integrasi karakter islami dimasukkan dalam setiap aktivitas pesantren dan kurikulum formal. [10] Penelitian oleh Ali Nurhadi dkk (2022) yang berjudul

9

dx.doi.org
<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2>

Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

menelaah bagaimana pengasuh dan pengurus mengelola pembinaan karakter disiplin santriwati melalui fungsi manajerial sistematis dan secara efektif membantu karakter disiplin santriwati. [11]
Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikbal Choing dkk (2022) berjudul

10

dx.doi.org | Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba
<http://dx.doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.878>

Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba

merupakan kajian tentang pola pembinaan akhlak melalui metode edukatif seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan, serta pengawasan dan juga mengevaluasi faktor-faktor pendukung atau yang mempengaruhi efektivitas pembinaan tersebut.[12]
Namun demikian, tidak semua pesantren memiliki sistem manajemen pembinaan yang optimalSeperti yang dipahami, Elliwa Trawas menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, dan juga pengelolaan strategi untuk pembinaan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan santri saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis praktik pengelolaan pembinaan santri secara keseluruhan dan kontribusinya terhadap penguatan karakter bagi santri di Elliwa Trawas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaannya. Penulis berharap penelitian ini akan membantu mengembangkan model manajemen pembinaan yang lebih berkelanjutan dan lebih baik.
II.

11

doi.org | Kepemimpinan dalam Pendidikan Kolaborasi Model Salafi (Klasik) dan Khalafi (Modern) di Pondok Pesantren
<https://doi.org/10.58230/27454312.2755>

Metode

12

ojs.daarulhuda.or.id
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/1651/1791>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami terutama yang berkaitan dengan manajemen pembinaan santri dijalankan di pondok pesantren, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh berbagai aspek manajerial, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembinaan santri dalam penguatan karakter di pondok pesantren.[13] Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja dipilih, yaitu di Pondok Pesantren Elliwa Trawas. Pondok Pesantren ini dipilih karena telah melaksanakan program pembinaan santri selama lebih dari lima tahun secara konsisten, serta memiliki komitmen kelembagaan yang kuat dalam pengelolaannya. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling tidak perlu, yaitu mereka yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam manajemen program pembinaan, seperti pimpinan pesantren, pembina santri dan santri sebagai penerima pembinaan.[14]



Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga informan dapat mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka dengan lebih bebas. Sementara itu, observasi digunakan untuk melihat kegiatan manajerial terkait dan proses pembinaan santri secara langsung. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan dokumen sekolah seperti arsip evaluasi dan jadwal kegiatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis

13

Document from another user
♥ Comes from another group

kesimpulan. Analisis dilakukan dalam siklus yang teratur berdasarkan waktu dari saat data dikumpulkan hingga akhir proses, sehingga hasilnya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya

Untuk menjaga keabsahan data, para peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Selain itu, pemeriksaan anggota dilakukan dengan informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten, serta diskusi rekan untuk menghindari bias peneliti [15].

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi) menunjukkan bahwa manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas dilaksanakan secara sistematis dengan enam fungsi manajemen:



perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi,

dan pembinaan intensif. Seluruh fungsi tampak konsisten dalam penguatan karakter santri (disiplin, akhlak, tanggung jawab, kemandirian) dan mencerminkan praktik pembinaan yang integral. Temuan ini konsisten dengan penelitian manajemen pesantren lain yang menunjukkan pentingnya fungsi manajemen dalam pembentukan karakter santri secara struktural dan berkelanjutan [16].

Manajemen Pembinaan Santri dalam Penguatan Karakter

Berdasarkan triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas dilaksanakan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan dengan fokus utama penguatan karakter santri. Temuan penelitian menunjukkan adanya konsistensi antara implementasi praktik manajemen di lapangan dan dokumen resmi pesantren sehingga data dinyatakan kredibel dan valid dalam konteks pendidikan karakter. Temuan dibagi sesuai fungsi manajemen pembinaan berikut.

Perencanaan Pembinaan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi pesantren yang menekankan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia.

a. Landasan Perencanaan Pembinaan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas berlandaskan visi, misi, dan nilai dasar pesantren yang menempatkan penguatan akidah Islam dan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Perencanaan pembinaan tidak disusun sebagai program tambahan, tetapi dirancang sebagai inti dari seluruh aktivitas kepesantrenan. Program pembinaan disusun secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas santri, baik kegiatan formal (kepesantrenan) maupun nonformal (aktivitas keagamaan dan sosial) dengan tujuan membentuk karakter yang berpacu pada akidah Islam sehingga karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial dimiliki oleh santri atas kesadaran dan dorongan akidah bukan sekedar paksaan aturan dari pesantren. Temuan ini konsisten dengan penelitian di pesantren lain yang menunjukkan bahwa perencanaan karakter dilakukan melalui penyusunan tujuan yang jelas, program kegiatan terstruktur, dan komitmen seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan karakter santri. [17]

b. Perumusan Tujuan dan Nilai Karakter dalam Perencanaan

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan pembinaan santri dirumuskan secara eksplisit dalam bentuk nilai karakter yang ingin dibentuk, meliputi:

Ketaatan terhadap seluruh syariat Islam

Religiusitas,

Akhlak mulia,

Kedisiplinan,

Tanggung jawab,

Kemandirian, dan

Kepatuhan terhadap norma pesantren.

Nilai-nilai tersebut dirancang untuk diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan santri sehari-hari. Perencanaan pembinaan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran internal santri. Perencanaan pembinaan karakter yang eksplisit terhadap nilai-nilai yang ingin dibentuk akan mempermudah implementasi dan evaluasi pembinaan santri. [18]

c. Integrasi Perencanaan Pembinaan dalam Program Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas diintegrasikan ke dalam seluruh program pesantren, baik kegiatan akademik, keagamaan, maupun kehidupan asrama. Jadwal kegiatan harian, mingguan, dan tahunan santri disusun dengan mempertimbangkan muatan pembinaan karakter. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan seperti berdoa bersama, menghafal Al-Qur'an, peningkatan syakhsyah, kegiatan kebersihan, dan organisasi santri merupakan bagian dari strategi pembangunan karakter yang telah direncanakan sejak awal. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan bersifat holistik dan tidak parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan karakter di pesantren efektif jika diintegrasikan ke dalam semua kegiatan lembaga, bukan hanya pada kegiatan tertentu saja [19].

d. Keterlibatan Unsur Pesantren dalam Perencanaan Pembinaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan santri melibatkan berbagai unsur pesantren, seperti pimpinan pesantren, pembina santri, wali kelas, dan pengurus organisasi santri. Keterlibatan ini bertujuan agar perencanaan pembinaan realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembina santri memahami tujuan dan arah pembinaan yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan pembinaan di lapangan berjalan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan karakter yang melibatkan banyak pihak meningkatkan efektivitas implementasi dan konsistensi pembinaan santri. [17]

e. Orientasi Jangka Panjang dalam Perencanaan Pembinaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas tidak bersifat jangka pendek, melainkan dirancang sebagai proses pembinaan berkelanjutan selama santri menempuh pendidikan di pesantren. Pengembangan karakter dipandang sebagai sesuatu yang bertahap, memakan waktu, kebiasaan, dan memerlukan bimbingan intensif. Orientasi jangka panjang ini tercermin dalam konsistensi program pengembangan karakter dan penilaian perilaku siswa yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku sementara, tetapi untuk membangun sifat karakter yang lebih langgeng pada siswa. Penelitian ini menegaskan nilai pendidikan semacam itu, yang harus menekankan pentingnya memiliki rencana strategis jangka panjang dalam mencapai tujuan pembangunan karakter bagi siswa [20].

Pengorganisasian Pembinaan Santri

Pengorganisasian dalam manajemen pembinaan santri merupakan bagian kritis yang memastikan seluruh kegiatan pembinaan terstruktur, terkoordinasi, dan terlaksana sesuai dengan tujuan penguatan karakter santri. Pada Pondok Pesantren Elliwa Trawas, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembinaan karakter santri dilakukan secara formal, kolaboratif, dan berbasis tugas yang jelas.

1. Struktur Organisasi Pembinaan

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pesantren memiliki struktur pengorganisasian yang jelas. Struktur ini mencakup pimpinan pesantren, pengurus bagian pendidikan dan pembinaan, pembina santri, wali kelas, dan organisasi santri sebagai komponen pelaksana pembinaan. Setiap unsur memiliki job description dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan fungsi pembinaan karakter yang tercantum dalam visi pesantren. Penataan struktur yang jelas ini membantu memastikan pembinaan berjalan terarah, tidak terjadi tumpang tindih tugas, dan setiap komponen memahami perannya dalam membentuk karakter santri. Pengorganisasian pembinaan karakter di pesantren lebih efektif jika diimbangi dengan struktur kelembagaan yang formal dan fungsional. [16]

2. Pembagian Tugas dan Koordinasi Antar Unsur

Data wawancara dengan pembina santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas menunjukkan bahwa pengorganisasian pembinaan dijalankan secara kolaboratif. Peran pembina santri, wali kelas, dan organisasi santri dibagi berdasarkan aspek pembinaan, berupa:

Pembina asrama fokus pada pengawasan adab, kebiasaan ibadah, dan disiplin harian;

Wali kelas bertugas memonitor kemajuan pembelajaran dan karakter di kelas;

Organisasi santri bertanggung jawab mendukung kegiatan pembiasaan karakter dalam aktivitas kepesantrenan.

Pembagian seperti ini selaras dengan model pengorganisasian kelembagaan yang efektif, di mana kolaborasi antar unit bertujuan untuk memaksimalkan fungsi pembinaan di seluruh konteks kehidupan santri. Pengorganisasian efektif memerlukan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi lintas unit pesantren. [20]

3. Mekanisme Pengorganisasian dalam Kegiatan Pembinaan

Selain struktur dan pembagian tugas, pengorganisasian pembinaan di Pondok Pesantren Elliwa Trawas juga mencakup mekanisme koordinasi harian dan periodik, seperti:

Rapat evaluasi mingguan antar pembina;

Pertemuan koordinasi antar unit (asrama, pendidikan, organisasi santri);

Jadwal kegiatan harian yang terintegrasi dalam program pembinaan pesantren.

Mekanisme seperti ini memastikan bahwa program pembinaan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, serta memberikan ruang untuk refleksi dan perbaikan rutin. Hal ini menunjukkan pentingnya musyawarah dan koordinasi rutin dalam pengorganisasian pembinaan karakter di pesantren agar prosesnya efektif dan adaptif terhadap kondisi santri. [21]

Pelaksanaan Pembinaan Santri

Pelaksanaan pembinaan santri merupakan tahap implementatif dari perencanaan dan pengorganisasian pembinaan yang telah disusun oleh pesantren. Berdasarkan hasil triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas dilakukan secara intensif, terintegrasi, dan berorientasi pada pembiasaan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari santri.

1. Pembinaan melalui Keteladanan (Uswah Hasanah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan pembina santri menjadi strategi utama dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai figur teladan dalam sikap, tutur kata, kedisiplinan, dan pelaksanaan ibadah. Santri belajar nilai-nilai karakter melalui interaksi langsung dan pengamatan terhadap perilaku pembina dalam kehidupan pesantren. [22] Observasi lapangan menunjukkan bahwa pembina secara konsisten menunjukkan sikap disiplin waktu, tanggung jawab, dan adab Islami, sehingga nilai-nilai tersebut secara tidak langsung terinternalisasi dalam diri santri. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan karakter lebih efektif ketika dilakukan melalui contoh nyata dibandingkan instruksi verbal semata.

2. Pembinaan melalui Pembiasaan Kegiatan Harian Santri

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di Elliwa Trawas dilakukan melalui pembiasaan (habituation) yang terstruktur dalam kegiatan harian santri. Kegiatan mencakup ibadah jamaah, program tahfidz Al-Qur'an, kebersihan lingkungan, disiplin waktu, dan patuh terhadap peraturan pesantren. Kegiatan ini dirancang agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dipraktikkan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian siswa. Dokumentasi kegiatan pesantren menunjukkan bahwa semua kegiatan siswa memiliki elemen pembentukan karakter [23]

3. Pembinaan melalui Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Pelaksanaan pembinaan karakter santri juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian rutin, kajian kitab, kegiatan organisasi santri, dan kerja bakti. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan nilai religiusitas, kepedulian sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan organisasi santri menjadi sarana efektif untuk melatih kemandirian dan kepemimpinan santri, sekaligus menginternalisasi nilai tanggung jawab dan kerja sama. Pelaksanaan pembinaan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi memberikan ruang bagi santri untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan organisasi dan sosial pesantren memperkuat internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran kontekstual. [24]

4. Pelaksanaan Pembinaan Disiplin dan Tata Tertib

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib pesantren yang bersifat edukatif dan persuasif. Pelanggaran yang dilakukan santri tidak langsung diberi hukuman, tetapi melalui proses pembinaan bertahap, seperti nasihat, pembinaan personal, dan pendampingan oleh pembina. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan lebih menekankan pada proses perbaikan perilaku daripada sanksi semata. Observasi menunjukkan bahwa santri memahami aturan sebagai bagian dari pembinaan karakter, bukan sebagai tekanan. [25]

Pengawasan dan Evaluasi Pembinaan Santri

Pengawasan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pembina asrama dan wali kelas melalui pemantauan perilaku santri baik di ruang kelas maupun asrama. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui catatan perilaku, rapat pembina, dan forum evaluasi santri. Rapat pembina dilaksanakan secara berkala dan terjadwal, umumnya dilakukan satu kali dalam satu bulan, serta dapat dilaksanakan secara insidental apabila terdapat permasalahan mendesak terkait perilaku atau kedisiplinan santri. Selain pertemuan rutin bulanan, para pengawas juga mengadakan pertemuan evaluasi khusus pada kesempatan tertentu, seperti setelah menyelesaikan kegiatan berskala besar di pesantren, di akhir semester, atau sebelum penilaian akhir siswa. Forum evaluasi siswa berlangsung secara rutin di awal setiap minggu bersama semua siswa dan semua pengawas asrama. Forum evaluasi ini juga meliputi para pengurus organisasi siswa sehingga mereka dapat memberikan umpan balik mengenai dinamika sosial siswa di dalam pesantren.



Fokus keterlibatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi siswa dari perspektif teman sebaya mereka.

Ada sejumlah tindakan strategis yang diambil untuk melanjutkan hasil pertemuan dewan pengurus dan forum evaluasi siswa. Pertama, pesantren menetapkan rencana untuk bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Sarana ini dapat mencakup bimbingan intensif, bantuan pribadi oleh pengawas tertentu, atau peningkatan pengawasan terhadap aktivitas harian siswa. Kedua, pengawas membuat rencana untuk membimbing siswa secara individual dalam situasi sulit dengan cara yang manusiawi dan dialogis. Siswa diundang untuk memahami konsekuensi perilaku yang ditunjukkan dan dihubungi secara pribadi untuk bimbingan, konseling, dan motivasi. Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran internal siswa sebagai alternatif dari kepatuhan formal.

Ketiga, hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki program pembinaan pesantren.

Apabila terdapat pola pelanggaran atau permasalahan yang bersifat kolektif, pesantren melakukan penyesuaian program, seperti penguatan jadwal pembiasaan, penambahan kegiatan karakter, atau membuat revisi tata tertib yang lebih bersifat edukatif. Keempat, masih dalam rangka evaluasi, para pembina melakukan monitoring lanjutan pada santri. Perkembangan santri dicatat dalam buku pembinaan, atau laporan internal pesantren, untuk memastikan adanya perubahan yang positif dan berkelanjutan pada perilaku santri. Monitoring ini menjadi dasar evaluasi berikutnya sehingga proses pembinaan bersifat siklus dan berkesinambungan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pengawasan berkelanjutan dan evaluasi rutin merupakan elemen penting dalam manajemen pembinaan karakter di pesantren. [26]

Pembinaan Intensif terhadap Santri Bermasalah

Santri yang mengalami permasalahan perilaku di Pondok Pesantren Elliwa Trawas tidak langsung diberikan sanksi yang bersifat represif, melainkan memperoleh pembinaan intensif melalui pendekatan personal, konseling, dan dialog yang humanis. Secara teknis, pembinaan intensif diawali dengan identifikasi masalah perilaku santri yang dilakukan oleh pembina asrama atau wali pembina melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas keseharian santri. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi pelanggaran hukum syariat Islam, pelanggaran tata tertib, rendahnya kedisiplinan atau konflik antar santri yang dinilai fatal. Temuan awal ini kemudian dicatat dalam laporan pembinaan untuk dibahas dalam forum pembina. Setelah permasalahan santri teridentifikasi, pembina melakukan pemanggilan personal terhadap santri yang bersangkutan. Pemanggilan dilakukan secara individual di ruang pembina atau tempat yang kondusif dan tidak bersifat mengintimidasi. Pada tahap ini, pembina membangun suasana dialogis dan penuh empati agar santri merasa aman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Pembina tidak langsung menegur atau menyalahkan, melainkan melakukan tabayyun untuk menggali faktor penyebab permasalahan baik internal dan eksternal, mengajak santri untuk merefleksikan perilaku yang ditunjukkan serta dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan pesantren. Konseling dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, bukan hanya dalam satu pertemuan, sehingga pembina dapat melacak sikap dan respons santri terhadap arahan.

Setelah konseling, pembina membuat perjanjian pembinaan bersama untuk santri. Sebagai bagian dari kesepakatan ini, santri diwajibkan untuk meningkatkan perilaku tertentu, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah, mematuhi tata tertib, atau memperbaiki sikap dalam pergaulan. Kesepakatan dibuat secara lisan dan diawasi langsung oleh pembina selama aktivitas sehari-hari santri. Setelah santri menunjukkan perkembangan yang baik, pembinaan intensif secara bertahap dikurangi dan santri kembali ke pola pembinaan biasa. Namun, jika masalah belum menunjukkan perubahan yang signifikan, pesantren dapat bergabung dengan pihak lain, seperti pimpinan pesantren atau wali santri, untuk mencari solusi pembinaan yang lebih luas. Pembinaan intensif berbasis pendekatan humanis efektif dalam memperkuat karakter santri bermasalah. [27]

Tantangan Manajemen Pembinaan Santri dalam Penguatan Karakter

Heterogenitas Latar Belakang Santri

Salah satu tantangan utama manajemen pembinaan di Pondok Pesantren Elliwa Trawas adalah menyesuaikan program dengan beragam latar belakang santri seperti sosial, budaya, dan kepribadian santri. Variasi ini berdampak pada proses adaptasi nilai karakter yang tidak bisa distandarisasi seragam. Tantangan ini juga dilaporkan dalam penelitian lain yang menemukan bahwa heterogenitas latar belakang santri memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap sistem pembinaan pesantren maupun terhadap internalisasi karakter. [10]

Keterbatasan Supervisi dan Kapasitas Pembina

Beberapa studi mencatat kelemahan pengawasan akibat keterbatasan kapasitas pembina yang tinggal di pesantren, sehingga efektivitas pengawasan karakter bisa menurun. Hal tersebut juga menjadi tantangan di beberapa pesantren yang menekankan perlunya supervisi yang lebih kuat. [16]

Kompleksitas Manajemen Kurikulum Karakter

Integrasi kurikulum formal dan nonformal menjadi tantangan tersendiri karena perlu penyesuaian strategi pembinaan dengan kegiatan akademik. Kegiatan akademik yang bertarget pada orientasi ilmu umum maupun Islam dengan kegiatan pembinaan yang berada di luar silabus pembelajaran. Penelitian tentang manajemen kurikulum karakter di pesantren lain menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen kurikulum karakter butuh sinkronisasi lebih lanjut agar efektif. [28]

IV. Simpulan

Perencanaan pendampingan santri disusun berdasarkan visi, misi, dan nilai-nilai dasar pesantren yang menekankan penguatan iman dalam Islam dan pembentukan akhlak yang mulia. Perencanaan dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua kegiatan pesantren, termasuk kegiatan akademik, keagamaan, dan asrama. Tujuan

perencanaan pembentukan karakter adalah pembentukan karakter santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial yang berkelanjutan.

Organisasi pembimbingan santri dilakukan melalui struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas yang ditetapkan di antara para pemimpin pesantren, konselor santri, wali kelas, dan organisasi siswa. Pola organisasi kolaboratif ini memungkinkan semua komponen pesantren untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembentukan karakter, sehingga proses pembentukan karakter sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Kegiatan pendampingan santri dilakukan melalui peran staf sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan praktik ibadah serta mendidik dan membina rutinitas harian pesantren sebagai internalisasi utama nilai karakter. Pendampingan juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan serta integrasi kegiatan keagamaan, sosial, dan organisasi santri, serta penerapan disiplin yang secara natural bersifat edukatif dan persuasif, sehingga pendampingan tidak semata-mata dalam rangka kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran internal santri.

Proses pengawasan dan evaluasi pendampingan santri dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan, perilaku santri, pencatatan pendampingan, dan forum evaluasi mentor. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan, dan untuk menyesuaikan serta mengembangkan program pendampingan agar tetap relevan dengan perkembangan karakter santri dan dinamika pesantren. Selain itu, masalah perilaku besar pada santri yang bermasalah diberikan pendampingan intensif melalui pendekatan personal dan dialog untuk mengubah perilaku sehingga diarahkan secara bertahap menuju orientasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Elliwa Trawas berdampak positif terhadap pembentukan karakter santri, khususnya keagamaan, dan akhlak yang mulia, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Temuan penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter santri ditentukan oleh fungsi manajemen pendampingan yang terintegrasi, berbasis nilai Islam, pendampingan oleh staf sebagai teladan, dan budaya pesantren.

Referensi

[1]A. Rohaeni, I. Wasliman, D. Rostini, and Y. Iriantara, "Management



doi.org | A Constructivist Approach in Nonformal Education: Case Study of Developing Pancasila Leadership Character
<https://doi.org/10.15294/jone.v1i12.34959>

of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding

School," vol. 2, no. 4, pp. 154–171.

[2]P. Purwanto and A. Alimni, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan," Tahdzib Al-Akhlaq J. Pendidik.



Islam, vol. 6, no. 2, pp. 342–350, 2023, doi: 10.34005/tahdzib.v6i2.3447.

[3]Z. Zulfarnain, S. Sukatin, I. Lusiana, I. Istikomah, and A.

Antoni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, vol. 1, no. 5. 2022. doi: 10.59188/jcs.



v1i5.162.

[4]Andika Akhmad Maulana and Raharjo Raharjo,

"Pengaruh



jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/3955/4233>

Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi

Semarang," J. Budi Pekerti Agama Islam,



vol. 2, no. 3, pp. 89–98, 2024, doi: 10.61132/jbpai.v2i3.303.

[5]F. Nata,



eprints.walisongo.ac.id | Manajemen pembinaan santri dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24348/1/5kripsi_1901036079_Farhan%20Ato_illah_Lengkap.pdf

Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Way

Kanan.



2022.

[6]A. Amelia, A. S. Simangunsong, R. Akmalia, S. M. Diastami, S.

Halawa, and A. Tanjung, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan,"



J. Educ., vol. 5, no. 2, pp. 3394–3403, 2023, doi: 10.31004/joe.

v5i2.1016.

[7]A. Syarifudin, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri," Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning Sebuah Stud. Mengenai Koran Lampu Hijau,

vol. 16, no. 2, pp. 39–55, 2015.

[8]J. Janingsih et al., “Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul dalam membentuk karakter santri terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama , moral , dan,” no. 1, 2025.

[9]D. Pratama, M. In'am Esha, A. Nasith, and M. Marzuqi, “

**17**

[scholar.google.com](https://scholar.google.com/citations?user=TK--z60AAAj&hl=id) | Delvin Pratama - Google Scholar
<https://scholar.google.com/citations?user=TK--z60AAAj&hl=id>

Manajemen Pembinaan di Pondok Pesantren melalui Pendekatan Shohbah untuk Pengembangan Karakter

Santri,” JIIP - J. Ilm.



Ilmu Pendidik., vol. 8, no. 3, pp. 3517–3522, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7521.

[10]I. F. Assabily, A. R.

Badruddin, and Rahman, “Manajemen Santri dalam Penguatan Karakter Islami di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ibnu Jauzi Dramaga Bogor,” no. 4, pp. 1–35, 2023.

[11]A. Nurhadi and D. Wulandari, “

**18**

[dx.doi.org](http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2)
<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2>

Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

,



pp. 258–272, 2022.

[12]M. I. Coing, A.

Hamzah, and M. Anis, “

**19**

[dx.doi.org](http://dx.doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878) | Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba
<http://dx.doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.878>

Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba

,” J. Al-Ilmi J. Ris. Pendidik.



Islam, vol. 2, no. 2, pp. 18–31, 2022, doi: 10.47435/al-ilm.v2i2.

878.

[13]E. Murdiyanto, Metode penelitian kualitatif, 1st ed. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta Press, 2020.

[14]A. F. Nasution, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.

[15]H. N. Naamy and M. Si, Metodologi penelitian kualitatif. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.

[16]T. Badi and B. Barnoto, “Manajemen

**20**

[doi.org](https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1061) | Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Al Azhar Sidowayah Beji
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1061>

Pendidikan Pondok

**21**

[digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id/1157/1/ZAINOR%20RAHMAN_0849118057.pdf)
https://digilib.uinkhas.ac.id/1157/1/ZAINOR%20RAHMAN_0849118057.pdf

Pesantren

**22**

[repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20775/1/Pembinaan%20Karakter%20Santri%20Pesantren%20Imam%20Bukhari%20Kota.pdf)
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20775/1/Pembinaan%20Karakter%20Santri%20Pesantren%20Imam%20Bukhari%20Kota.pdf>

dalam

Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Al Azhar Sidowayah

Beji,”

vol. 3, 2025.

[17]D. Asiah,

“Implementasi Manajemen Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri

di Pondok Pesantren

Miftahul Jannah Kecamatan Cigugur,” vol. 04, no. 2, pp. 262–270, 2025.

[18]M. Fajar Al azizi and P. Elfa Nur Aziza, “PESANTREN SEBAGAI WADAH BUILDING CHARACTER SANTRI (STUDI KOMPARASI KARAKTER SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DAN TIDAK DI PESANTREN),” 2022.

[19]I. Nugraha and M. S. Nugraha, “PERAN MUSYRIF DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYARROFAH,”



vol. 5, no. 2, pp. 120–132, 2025.

[20]H. Pardede and Z. E.

Hasibuan, "Manajemen Boarding School dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara,"



vol. 8, no. 1, pp. 8797–8809, 2024.
[21]A. Muid, Suherman, and Yulianti,

"MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik),"



pp. 1–85, 1980.
[22]A. Musadad, S. Nahidloh, K. Nasik, M. Choiri, and T.

Pujiati, "Islamic Character Education Strategies at Pesantren Manbaul Hikam : Integrative Cultural-Spiritual Model,"



vol. 6, pp. 27–42, 2025, doi: 10.62775/edukasia.v6i1.1377.
[23]D.

N. Safitri, I. Rosmilawati, and D. Darmawan, "Implementation of Santri Character Education Through Tahfidz and Language Club Programs at Al Muhaimin Modern Islamic Boarding School," vol. 1, no. 1, pp. 2831–2841, 2024.
[24]M. Imdad, D. Hafidhuiddin, and S. Arif, "Balancing Tradition and Modernity : The Role of Aqidah Education Management in Shaping Santri Character," vol. 09, no. 03, pp. 766–778, 2025.
[25]Y. Fachrudin and P. Nurina, "WORSHIP IN SHAPING THE DISCIPLINARY CHARACTER OF STUDENTS AT," pp. 34–45.
[26]M. Komarodin and A. Rofiq, "Islamic Boarding School Management in Forming The Religious Character of Students," vol. 3, pp. 11–19, 2023.
[27]Hariyanto, "PERAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN MORAL SANTRI MELALUI PERATURAN ASRAMA DI SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM 02 (ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATAM) TAHUN PELAJARAN 2018/2019,"



vol. 02, 2019.
[28]S. Ahmad, A. Shah, and N.

Khamim, "Management of Character Education Curriculum in Islamic Boarding School," vol. 3, no. 1, pp. 12–23, 2023.